

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa menjadi hal utama yang harus diberikan kepada siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di Sekolah. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Keempat aspek tersebut merupakan pondasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Tarigan, 2011:19).

Pada kurikulum 2013 Edisi Revisi terdapat beberapa kompetensi, salah satunya adalah menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda, dan kompetensi ini harus dikuasai oleh siswa. Menelaah berasal dari kata telaah berarti penyelidikan, kajian, pemeriksaan dan penelitian. Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh kemampuan guru bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Terdapat berbagai jenis teks yang akan dipelajari siswa, salah satunya yaitu teks fabel. Menurut Mahsun (2014:94), salah satu kelebihan kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum yang diterapkan di SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan yaitu masih memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran bahasa

berbasis teks. Pembelajaran menelaah struktur kaidah kebahasaan teks fabel merupakan salah satu di antara kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas VII SMP sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pada kompetensi dasar 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Laili (2018:26), menyatakan bahwa “Cerita fabel merupakan cerita mengenai hewan yang tingkah lakunya seperti manusia dan mengandung pesan moral”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut KBBI fabel diartikan sebagai cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang yang di dalamnya berisi Pendidikan moral dan budi pekerti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks fabel merupakan sebuah teks yang menceritakan tentang hewan yang didalamnya memiliki pesan dan moral di dalam kehidupan.

Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel tidak hanya sekedar membaca cerita hewan pada umumnya. Untuk menelaah teks fabel siswa harus memahami struktur dan kebahasaan teks fabel. Kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang dialami siswa di sekolah SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan yaitu kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada hari sabtu, 12 November 2022 dengan salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia, Ibu Khairunissa, S.Pd., diketahui bahwa kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fabel siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata yaitu 65. Sedangkan nilai KKM pada standar kompetensi di

sekolah adalah 75. Oleh karena itu, pencapaian nilai kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fabel belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa kurang antusias dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fabel, siswa merasa kesulitan dalam menulis teks berdasarkan struktur dan kebahasaan, siswa menganggap menelaah teks cerita fabel adalah kegiatan yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa di SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa terhadap kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel. Ada beberapa permasalahan yang dialami siswa ketika menulis teks fabel, antara lain: 1) keterampilan membaca siswa masih rendah, 2) siswa kurang memahami struktur teks fabel, 3) siswa kurang memahami kaidah kebahasaan pada teks fabel, dan 4) Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak berbasis teknologi. Selain itu, siswa belum dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Di sinilah perlu adanya upaya peningkatan keterampilan menelaah teks fabel pada siswa dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, agar siswa lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran dan mampu memudahkan siswa dalam mengasah keterampilan membaca maupun menulis.

Permasalahan serupa juga ditemukan oleh Yanti (2018) “Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kebahasaan Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VIII SMP N 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018” menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa menelaah struktur teks yaitu 62,17 dan menelaah

unsur kebahasaan teks yaitu 44,44. Sedangkan nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel pada siswa masih rendah. Penyebab siswa kurang mampu dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel adalah siswa kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan pada teks fabel.

Permasalahan serupa lainnya ditemukan oleh Muammar (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Fabel Dengan Model Discovery Learning dan Media Pohon Telaah*” menyatakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa jauh dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 56 dan terdapat 8 siswa yang tuntas. Untuk mendapatkan nilai yang tuntas, siswa harus mendapatkan nilai 75. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya inovasi guru dalam menggunakan media terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel bagi siswa, guru perlu mengupayakan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam keterampilan menulis. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif (Tarigan & Hutagalung, 2021), oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti memberikan solusi berupa penggunaan media *blog*.

Blog merupakan singkatan dari *weblog* dan aplikasi berbasis *web*. Aplikasi ini dapat menampilkan informasi yang berupa tulisan, gambar,

animasi, suara, serta dapat menampilkan video sehingga memungkinkan pengguna dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Kelebihan menggunakan pembelajaran *e-learning* berbasis *blog* diantaranya adalah: (1) Materi pengajaran lebih dipahami oleh siswa, (2) Lebih menarik minat siswa, (3) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, (4) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan media *blog* untuk pembelajaran, dan pemecahan masalah.

Media *blog* merupakan salah satu jenis media digital yang dapat digunakan. Ada beberapa keuntungan menggunakan media *blog* untuk belajar. Misalnya, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif, untuk jangka waktu yang lebih lama, dan dalam lingkungan yang lebih nyaman. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, yang merupakan perbedaan signifikan dari pembelajaran tradisional dalam bentuk pengajaran tatap muka di kelas saat ini.

Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Indawati & Sumardi (2019) berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi*" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa setelah menggunakan media *blog*. Peneliti tersebut menggunakan dua kelas yaitu kelas control (menggunakan media *blog*) dan kelas eksperimen (tanpa menggunakan media *blog*). Peningkatan dapat dilihat dengan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 79,33 pada kelas kontrol. Hal tersebut berbanding terbalik oleh kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata

58,97. Peningkatan terjadi dikarenakan media *blog* memiliki kelebihan bahasa yang mudah dipahami karena bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak begitu formal untuk peserta didik tapi tetap baku.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan media *blog* adalah penelitian oleh Sartono(2016) dengan judul “*Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah*” menyatakan bahwa di Era modern ini ditentukan oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Ini juga mempengaruhi sektor pendidikan. Internet telah menjadi salah satu cara alternatif untuk menemukan segala jenis informasi yang dibutuhkan guru dan siswa. Tidak ada batasan waktu dan ruang untuk jenis teknologi ini. Proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel. Guru dan siswa dapat menemukan diri mereka di luar kelas dan jadwal waktu reguler. Apalagi, siswa sekarang sudah akrab dengan teknologi. Mereka bawa gadget mereka di ruang kelas. Terkadang, mereka menggunakannya untuk bisnis sendiri kapan guru sedang menjelaskan sesuatu. Itu sebabnya guru harus kreatif memfasilitasi tidak hanya permintaan akan teknologi internet dan juga untuk meningkatkan pengajaran proses pembelajaran. Di sini, penulis mengusulkan *blog* sebagai salah satu media alternatif. Siswa dapat menjelajahi materi yang diposting oleh guru di *blog*. Siswa bisa belajar di mana saja dan kapan saja.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Abdillah dkk (2017) yang berjudul “*Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*” hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkannya dengan perilaku Siswa yang lebih aktif dan fokus dalam mendengarkan materi, memecahkan masalah, bertanya, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan membuat laporan. Selain itu, Siswa juga lebih lagi bertanggung jawab dalam penguasaan materinya. Sebelum media pembelajaran *blog* ini diterapkan, prestasinya dan keaktifannya siswa belum dimunculkan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari tingkat hasil belajar siswa dapat diketahui pada pra siklus bahwa sebelum penerapan *blog* sebagai media pembelajarannya masih di bawah KKM dengan nilai rata-ratanya 73,96 dan hasil belajar persentasenya sebesar 45,45%. Untuk mendapatkan nilai yang tuntas, siswa harus memperoleh nilai 75. Setelah media pembelajaran *blog* diterapkan hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,83 dengan persentasenya 87,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media *blog* sebagai media pembelajaran merupakan pemilihan yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan media pembelajaran *blog* diterapkan oleh guru di SMPS Sultan Iskandar Muda Medan khususnya pada siswa kelas VII sebagai media pembelajaran untuk siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Blog* Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Fabel Siswa Kelas VII

SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel pada siswa sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca siswa masih rendah,
2. Siswa kurang memahami struktur teks fabel,
3. Siswa kurang memahami kaidah kebahasaan pada teks fabel,
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak berbasis teknologi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan media *blog* terhadap kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel siswa kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel di Kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan media *blog*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel di Kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda

Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 setelah menggunakan media *blog*?

3. Bagaimana pengaruh media *blog* terhadap kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel di Kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel di Kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan media *blog*.
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel di Kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 setelah menggunakan media *blog*.
3. Untuk menganalisis pengaruh media *blog* terhadap kemampuan siswa dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel di Kelas VII SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menulis maupun membaca teks fabel dan menambah pengetahuan siswa tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan melalui media pembelajaran *blog*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memilih media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memotivasi siswa dalam kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel, sebagai upaya agar siswa dapat berpikir kreatif dan meningkatkan kualitas belajar.
- b. Bagi siswa, penelitian ini untuk memberi motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel menjadi lebih baik.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.